

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN SISWA DALAM MEMILIH KARIR
SMK-SPP NEGERI 3 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH

**CICI ASMIDAR
NIM. 1710307066**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2021/1443 H**

**PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA TERHADAP
KEMANDIRIAN SISWA DALAM MEMILIH KARIR
SMK-SPP NEGERI 3 KERINCI**

SKRIPSI

diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Oleh:

**CICI ASMIDAR
NIM. 1710307066**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2021/1443 H**

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
Bukhari Ahmad, M. Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Oktober 2021
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA
NOMOR : 12
TANGGAL : 07 12 2021
PADA

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpedapat skripsi saudara: **CICI ASMIDAR. NIM: 1710307066** yang berjudul "**Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir SMK-SPP Negeri 3 Kerinci**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing II

Bukhari Ahmad, M. Pd
NIP. 19860105 201503 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **CICI ASMIDAR**
NIM : 1710307066
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir SMK-SPP Negeri 3 Kerinci pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, 24 Oktober 2021
Yang menyatakan



CICI ASMIDAR
NIM. 1710307066

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM AGAMA ISLAM
TAHUNN 2021/1443H

Skripsi oleh CICI ASMIDAR. NIM: 1710307066 yang berjudul "Pengaruh pola asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir SMK-SPP Negeri 3 Kerinci, telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 02 Februari 2022

Dewan Penguji

Eva Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201101 1 005

Ketua Sidang

Harmalis, M. Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

Penguji 1

Eko Sujadi, M.Pd.Kons
NIP. 19910718 201503 1 004

Penguji II

Dr. Nuzul Sasferi, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing 1

Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui Ketua Jurusan



Harmalis, M. Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

ABSTRAK

Cici Asmidar. 2021. “ Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir SMK-SPP Negeri 3 Kerinci”. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Isntitut Agama Islam Negeri Kerinci. (I). Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd. (II). Bukhari Ahmad, M. Pd M.Pd.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yaitu banyak ditemukan siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ketika mencari pekerjaan tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam karirnya dan cenderung semaunya saja. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pola asuh demokratis orang tua pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci, Mengetahui pengaruh kemandirian pada siswa SMK-SPP Negeri 3 kerinci, Mengetahui pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X,XII dan XII. Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK-SPP Negeri 3 Kerinci yang berjumlah 78 orang. sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yang di ambil untuk diteliti sehingga seluruh siswa XI dan XII SMK-SPP Negeri 3 Kerinci Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 78 orang adalah responden pada penelitin ini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian sisiwa dalam memilih karir dari 78 siswa secara umum berada kategori rendah. Kemandirian terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir dari 78 siswa secara umum berada pada kategori rendah. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh demokratis orangtua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

ABSTRACT

Cici Asmidar. 2021. *"The Effect of Career Guidance and Parenting Patterns on Students' Independence in Choosing Careers SMK-SPP Negeri 3 Kerinci"*. Thesis Guidance and Counseling Islam. State Islamic Institute. Department of Islamic Education Guidance and Counseling, State Islamic Institute of Kerinci. (I). Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd. (II). Bukhari Ahmad, M. Pd M.Pd.

Keywords: Parenting Parenting, Student Independence

This research is motivated by a phenomenon that is found that many students who graduate from Vocational High Schools when looking for work are not adjusted to their abilities. Many graduates from Vocational High Schools are not optimal in releasing their abilities due to a lack of self-understanding of the abilities they have in their careers and tend to be arbitrary. The purpose of this study was to determine the effect of career guidance on students of class XI SMK-SPP Negeri 3 Kerinci, Knowing parenting patterns in class XI students of SMK-SPP Negeri 3 Kerinci, Knowing the effect of career guidance and parenting patterns of parents on students' independence in choosing a career. in class XI SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

This type of research is this research using quantitative research with a descriptive research design. The population to be studied in this research is all students of Class X, XII and XII. The target population in this study were students of class XI and XII of SMK-SPP Negeri 3 Kerinci totaling 78 people. The sample in this study was all the population taken for research so that all students XI and XII of SMK-SPP Negeri 3 Kerinci for the 2019/2020 academic year, totaling 78 people were respondents in this study.

The results showed that career guidance on the independence of students in choosing a career from 78 students in general was in the low category. Parenting patterns on student independence in choosing a career of 78 students were generally in the low category. There was an influence of career guidance and parenting style, parents on the independence of students in choosing a career in class XI SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim
Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah
Jalani asah dengan iktiar dan do'a
Kini telah ku gapai sebuah cita
Kuraih mimpi dan angan ku
Sebagai awal tuk menapaki masa depan
Syukur ku pada Sang Khaliq
Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda
Setetes keringat yang jatuh
Tak mungkin Ananda sia-siakan
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan
dan kebahagiaan dunia-akhirat.
Amin ...*

MOTTO:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Katakanlah "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (QS. Azzumar: 9).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،
خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadirat Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir SMK-SPP Negeri 3 Kerinci”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Orang tua tercinta Bapak Abdul mukmin dan Ibu Darmawan, S. Pd yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'kan saya, Terima kasih juga untuk keluarga, orang-orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
- 2 Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor

- I, dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si selaku Wakil Rektor II , dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
- 3 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III.
 - 4 Bapak Harmalis M.Psi sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Bapak Bukhari Ahmad, S.PdI, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam .
 - 5 Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd dan Bukhari Ahmad, M. Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
 - 6 Bapak Eko Sujadi, M.Pd Kons sebagai Penasehat Akademik .
 - 7 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci.
 - 8 Bapak Kepala sekolah SMK-SPP Negeri 3 Kerinci beserta guru, pegawai dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran penelitian Skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan belum sempurna.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala , Amin.

Sungai Penuh, Oktober 2021

Peneliti



CICI ASMIDAR
NIM. 1710307066



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	12
B. Kerangka Berpikir	39
C. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Instrument Penelitian.....	45
D. Uji Instrument Penelitian.....	48
E. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....57
B. Pembahasan.....63

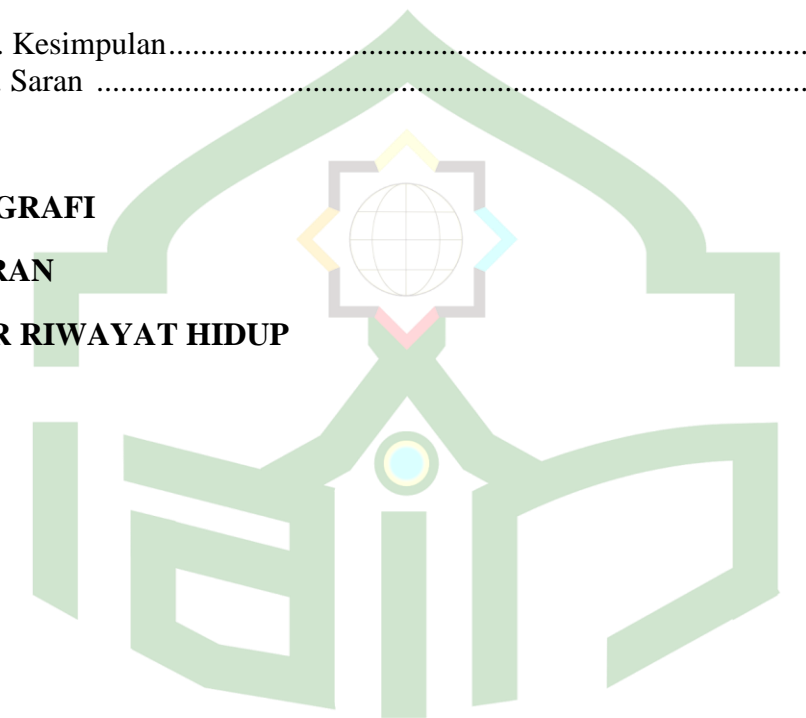
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 71
B. Saran 71

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel.3.1 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian.....	60
Tabel 3.2 Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden.....	64
Tabel 4.1 Hasil Pretest	68
Tabel 4.2 Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring Sebelum Diberikan Perlakuan.....	69
Tabel 4.3 Data Hasil Posttest Keaktifan siswa dalam Pembelajaran Daring siswa	69
Tabel 4.4 Kondisi Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring Sesudah Diberikan Perlakuan.....	70
Tabel 4.5 Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring Pada Saat Pretest dan Posttest	71
Tabel 4.6 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Antara Pretest dan Posttest Keaktifan siswa dalam pembelajaran darings.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian.....	89
Lampiran 2 Panduan Eksperimen dan Angket.....	95
Lampiran 3 Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas	104
Lampiran 3 Angket Penelitian	105
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian.....	105
Lampiran 6 Uji Hipotesis Penelitian.....	109
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	110



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



IAIN - KERINCI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah membuat kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan nasional. Pendidikan nasional akan ditingkatkan menuju pengembangan kualitas dan kesepadanan kompetensi dasar dan kejuruan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan zaman. Salah satu wahana yang dijadikan penyiap tenaga terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK-SPP) (Winkel,1991).

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Sukardi,1989). Program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap faktor-faktor non psikologis telah banyak dilakukan, tetapi pembenahan tersebut kurang diimbangi dengan usaha pengembangan faktor-faktor psikologis pada siswa

yang tidak kalah pentingnya, seperti: kemandirian, motivasi, minat, kreativitas, kepercayaan diri dan lain-lain.

Pengembangan faktor-faktor psikologis tersebut seharusnya lebih mendapatkan perhatian dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Hal yang paling penting dalam pengembangan manusia dalam situasi belajar dan juga dalam persiapan memasuki lapangan pekerjaan adalah faktor psikologis tersebut (Sukardi,1989). Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja, belajar dapat terjadi diruang kelas, laboratorium, bengkel dan pabrik. Berdasarkan pendapat tersebut maka belajar dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, yang artinya mereka dapat menimba ilmu dan mencari pengalaman di luar sekolah guna kelanjutan masa depan mereka setelah menyelesaikan sekolah.

Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa, dalam hal ini menggambarkan bentuk sikap di mana seorang siswa mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya oleh dirinya sendiri dan tidak akan terpengaruh apalagi meminta bantuan kepada orang lain (Sholahuddin,2002) Sikap kemandirian siswa SMK-SPP adalah kemandirian dalam memilih karir yang akan menjadi pilihan dan jalan hidupnya di masa depan. Pemilihan jabatan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karir

yang dibuat pada awal proses perkembangan siswa sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya dalam surat Al-Mukminun ayat 62 sebagai berikut:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ
٦٢

Artinya : “Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya” Departemen Agama RI, (*Al-Qur'an dan Terjemahannya*: 2012) .

Berdasarkan dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban apapun diatas kemampuannya sendiri, tetapi setiap orang akan menghadapi dan melakukan sesuai dengan kemampuannya, oleh sebab itu perlu adanya latihan sedari awal agar jiwa terasah untuk menghadapi berbagai situasi sesulit apapun salah satunya dengan melatih kemandirian. Sehingga dengan mandiri setiap individu mampu menyelesaikan persoalan atau sesuatu apapun tanpa bergantung kepada orang lain (Hamzah,2008).

Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa, dalam hal ini menggambarkan bentuk sikap di mana seorang siswa mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya oleh dirinya sendiri dan tidak akan terpengaruh apalagi meminta bantuan kepada orang lain (Winkel,1991). Sikap kemandirian siswa adalah kemandirian dalam memilih karir yang akan menjadi pilihan dan jalan

hidupnya di masa depan (Aqib:,012). Pemilihan jabatan merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses perkembangan siswa sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya.

Berdasarkan dari penelitian Saud (2015) banyak ditemukan bahwa siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ketika mencari pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka cenderung memilih pekerjaan/usaha yang banyak mengeluarkan tenaga namun upahnya sedikit daripada harus memilih pekerjaan yang membutuhkan kerja otak dan bergaji cukup. Bagi mereka, mendapatkan uang dari pekerjaannya sendiri memberikan kepuasan yang lebih secara materi. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam karirnya, adanya rasa ketidakpuasan dalam bekerja dan cenderung semaunya saja (Prayitno,2005).

Salah satu cara untuk membentuk sikap tersebut secara optimal, di tingkat SMK diadakan program kemandirian. Menurut Aqib (2015) bahwa melalui kemandirian di tingkat SMK diharapkan siswa mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik karirnya. Adanya kemandirian disekolah, diharapkan dapat menumbuhkan profesionalisme dalam

menghadapi dunia kerja dan kemandirian siswa dalam memilih karir yang akan dijalannya nanti berdasarkan kemampuan yang dimiliki (Aqib,2012). Menurut Mu'awanah (2016) hakekat kemandirian kejuruan pada kurikulum memberi tekanan utama pada penyiapan siswa untuk berkarir dan memasuki dunia kerja, disamping tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan obaservasi dilapangan di SMK-SPP Negeri 3 Kerinci, ditemukan bahwa penyelenggaraan kemandirian belum sesuai dengan hakikat kemandirian di SMK-SPP Negeri 3 Kerinci pada umumnya. Siswa masih belum mengetahui arti pentingnya layanan kemandirian bagi dirinya. Akibatnya, ketika guru kemandirian masuk kesuatu kelas untuk memberi penjelasan secara umum tentang segala sesuatu yang menyangkut prospek karir, siswa terkadang menyepelekan. Singkatnya pelaksanaan kemandirian tersebut belum dilaksanakan secara terarah, sistematis dan optimal sehingga terlihat kurang efektif. Hal ini terjadi karena program layanan kemandirian masih dilaksanakan secara insidental.

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan karir dari siswa adalah pola asuh demokratis orang tua dalam keluarganya sendiri. Pola asuh keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk perilaku dan pemilihan karir pada anak yang sudah beranjak dewasa. Banyak anak yang masih bingung terhadap pemilihan karirnya sendiri. Pola asuh keluarga sedikit banyak berpengaruh terhadap kemandirian pemilihan karir pada anak tersebut.

Pengertian mengasuh anak menurut Prayitno (1994) adalah mendidik, membimbing dan memeliharanya, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya (Amirah,2010). Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari mereka anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari (Prayitno,2005).

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka (Prayitno,1994). Semua tanggung jawabnya telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi

pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah. Orang tua seharusnya memperhatikan bagaimana pengaruh pola asuh mereka terhadap karir anaknya kelak. Contohnya jika menginginkan anaknya menjadi seorang tentara, maka anak tersebut harus diajarkan kedisiplinan yang tinggi, mental dan fisik yang kuat sehingga ketika anak tersebut memilih karir sebagai tentara, mereka sudah terbiasa dengan kehidupan tentara yang menuntut kedisiplinan, fisik dan mental yang kuat. Contoh tersebut menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua juga berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam memilih karirnya sendiri.

Begitu pentingnya kemandirian di SMK-SPP dan peran serta dari pola asuh demokratis orang tua dalam menciptakan kemandirian siswa dalam memilih karir dan berkarir, serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan dicapai oleh siswa dimasa yang akan datang didunia karirnya, sehingga diharapkan lulusan SMK-SPP yang siap kerja dan memiliki sikap kemandirian yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan masa depan karir.

Berdasarkan keterangan di atas terlihat bahwa upaya untuk menciptakan kemandirian siswa dalam memilih karir di masa depannya melalui suatu kemandirian di sekolah dan pola asuh dari orang tua sangat menarik untuk diteliti. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian tentang

“Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir SMK-SPP Negeri 3 Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Sebagai mana yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Program pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan terhadap faktor-faktor non-teknis kurang diimbangi dengan faktor-faktor psikologis pada siswa.
2. Pemilihan karir yang dibuat pada awal proses perkembangan siswa sangat berpengaruh terhadap pilihan-pilihan selanjutnya.
3. Banyak ditemukan siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ketika mencari pekerjaan tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki karena kurangnya pemahaman diri terhadap kemampuan yang dimiliki dalam karirnya dan cenderung semaunya saja.
5. Pola asuh keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk perilaku dan pemilihan karir pada anak
6. Banyak siswa yang masih bingung terhadap pemilihan karirnya sendiri.
7. Kehidupan di keluarga dan pola asuh dari orang tua berpengaruh terhadap pemilihan karir siswa.
8. Berdasarkan pengamatan penulis, penyelenggaraan kemandirian di SMK-SPP Negeri 3 Kerinci belum sesuai dengan hakikat

kemandirian di SMK-SPP pada umumnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh demokratis orang tua pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci?
2. Bagaimana kemandirian pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci?
3. Bagaimana pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah yang terdapat pada lembaga pendidikan (SMK-SPP) mengenai pelaksanaan kemandirian di SMK-SPP Negeri 3 Kerinci, pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua tersebut terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Ketercapaian karir dari lulusan SMK-SPP N 2 Sungai Penuh tidak menjadi sasaran dalam penelitian ini.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pola asuh demokratis orang tua pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci,

2. Mengetahui pengaruh kemandirian pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci,
3. Mengetahui pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

F. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan untuk penelitian lainnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mampu meningkatkan minat dan motivasi, aktif serta ikut berpartisipasi Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran alternatif Pola asuh demokratis orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pola asuh demokratis orang Tua

a. Pengertian Pola asuh demokratis orang Tua

Menurut Darmawan (2015) secara epistemologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara terminologi pola asuh demokratis orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Mu'awanah,1996).

Menurut Gunarsa Singgih dalam bukunya Psikologi Remaja, Pola asuh demokratis orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri (Muslimin,2007).

Menurut Sukitman (2016) bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberi peraturan

pada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.

Menurut Broumrind yang dikutip oleh Dr. Yusuf mengemukakan perlakuan orang tua terhadap anak dapat dilihat dari :

- 1) Cara orang tua mengontrol anak.
- 2) Cara orang tua memberi hukuman.
- 3) Cara orang tua memberi hadiah.
- 4) Cara orang tua memerintah anak.
- 5) Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.

Sedangkan menurut Weiton dan Lioyd yang juga dikutip oleh Dr. Yusuf menjelaskan perlakuan orang tua terhadap anak yaitu : Cara orang tua memberikan peraturan kepada anak.

- 1) Cara orang tua memberikan perhatian terhadap perlakuan anak.
- 2) Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak.
- 3) Cara orang tua memotivasi anak untuk menelaah sikap anak.

Berdasarkan dengan hal tersebut bahwa yang pola asuh demokratis orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun

pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri (Bafadal,1995).

Akan tetapi setiap orang tua juga mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Pola asuh demokratis orang tua yang sebatas menjadi iburumah tangga akan lebih maksimal untuk mengurus dan mendidik anak-anaknya di rumah. Beda dengan pola asuh ibu yang mempunyai peran ganda, selain menjadi ibu rumah tangga ia juga disibukkan dengan mencari kebutuhan ekonomi untuk mengais rezeki. Dan waktu untuk keluargapun berkurang dengan kesibukan yang ada di luar rumah, orang tua yang mempunyai kerja ganda salah satunya adalah orang tua pekerja pabrik.

Pekerja pabrik adalah orang yang bekerja di pabrik. Sedangkan orang tua pekerja pabrik adalah orang tua (ayah/ibu) yang bekerja di pabrik. pola asuh demokratis orang tua pekerja pabrik adalah cara orang tua pekerja pabrik dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sebagai pembinaan, pembentukan, perbuatan, dan mengarahkan aktivitas anak-anaknya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Fungsi Pengasuhan Anak

Menurut Abror (2001) fungsi pengasuhan orang tua dalam Islam mencakup tujuh bidang pendidikan yaitu:

a) Dalam Pendidikan Fisik.

Yang pertama dapat dikenal dan terlihat oleh setiap orang adalah dimensi yang mempunyai bentuk terdiri dari seluruh perangkat : badan, kaki, kepala, tangan, dan seluruh anggota luar dan dalam, yang diciptakan oleh Allah dalam bentuk dan kondisi yang sebaik-baiknya. Pendidikan fisik bertujuan untuk kebugaran kesehatan tubuh yang terkait dengan ibadah, akhlak dan dimensi kepribadian lainnya

b) Dalam Pendidikan Akal (Intelektual Anak).

Dalam pendidikan akal yaitu menolong anak-anaknya menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesediaan, bakat-bakat, minat- minat dan kemampuan akalnya serta memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akal.

c) Dalam Pendidikan Keindahan

Keindahan dapat didefinisikan sebagai perasaan cinta, gerakan hati dalam kesadaran, gerakan perasaan dalam pemberian, gerakan otak dalam pikirannya. Dapat orang tua rasakan bahwa sesuatu hal yang indah itu dapat merubah suasana hati yakni memberikan ketenangan dan kedamaian kepada jiwa anak.

d) Dalam Pendidikan Psikologikal dan Emosi anak.

Dalam aspek ini untuk menciptakan pertumbuhan emosi yang

sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan umurnya, menciptakan penyesuaian psikologikal yang sehat dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain di sekitarnya, menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia (Syah,2005).

e) Dalam Pendidikan Iman bagi Anak.

Orang tua berperan membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri, yang ada pada anak-anak melalui bimbingan yang sehat, mengamalkan ajaran- ajaran agama membekali dengan pengetahuan agama, serta menolong sikap beragama yang benar.

f) Dalam Pendidikan Akhlak bagi Anak- anaknya. Orang tua mengajarkan akhlak pada anak, nilai-nilai dan faedah yang berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup serta membiasakan akhlak pada anak sejak kecil.

g) Dalam Pendidikan Sosial Anak-anaknya.

Orang tua memberikan bimbingan terhadap tingkah laku sosial ekonomi dan politik dalam kerangka aqidah Islam

(Kursin,1995).

Dari fungsi-fungsi di atas jika dapat terlaksana, maka hal ini akan berpengaruh pada diri anak, baik dari sisi kognisi, afeksi, maupun psikomotorik anak. Perwujudan ini menyangkut penyesuaian dalam dirinya maupun dengan lingkungan sekitar

c. Indikator Pola asuh demokratis orang Tua

Menurut Thayeb (2019) pola asuh demokratis orang tua demokratis meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Adanya musyawarah dalam keluarga, yakni meliputi: mengikutsertakan anak dalam membuat peraturan keluarga, mengajak anak-anak berunding dalam menetapkan kelanjutan sekolah, bermusyawarah dalam memecahkan problem-problem yang dihadapi anak.
- 2) Adanya kebebasan yang terkendali, yakni meliputi: mendengar dan mempertimbangkan pendapat dan keinginan anak, memperhatikan penjelasan anak ketika melakukan kesalahan, anak meminta izin jika hendak keluar rumah, dan memberikan izin bersyarat dalam hal bergaul dengan teman-temannya
- 3) Adanya pengarahan dari orang tua, yakni meliputi: bertanya kepada anak tentang kegiatan sehari-hari, memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik untuk mendukungnya dan memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik untuk kemudian menganjurkannya supaya ditinggalkan
- 4) Adanya bimbingan dan perhatian, yakni meliputi: memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberikan teguran kepada anak jika salah atau berperilaku buruk, memenuhi kebutuhan sekolah anak sesuai dengan kemampuan, mengurus keperluan/kebutuhan anak sehari-hari dan mengingatkan anak untuk belajar.

- 5) Adanya saling menghormati antar anggota keluarga, yakni meliputi: terdapat tutur kata yang baik antara anggota keluarga, tolong-menolong dalam bekerja, saling menghargai antara yang satu dengan yang lainnya, dan bersikap adil terhadap setiap anak dalam pemberian tugas.
- 6) Adanya komunikasi dua arah, yakni meliputi: memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya/berpendapat tentang suatu hal, menjelaskan alasan ditetapkannya suatu peraturan, dan membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.

Menurut Lufri (2016) memaparkan bahwa aspek-aspek pola asuh demokratis meliputi:

- 1) Tegas namun tetap hanga
- 2) Mengatur standar agar dapat melaksanakan dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak
- 3) Memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya.
- 4) Menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah, memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

Disamping itu, menurut Masriah (2016), pola asuh demokratis menerapkan pola asuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi

- 2) Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
 - 3) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
 - 4) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk
 - 5) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak
 - 6) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
 - 7) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak
 - 8) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak
 - 9) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan
 - 10) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga
 - 11) Orang tua menghargai disiplin anak.
- d. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa.

Menurut Mulyadi (2016) Manusia adalah makhluk pembuat keputusan, pengambil keputusan, penentu atas sebuah pilihan dari sejumlah pilihan. Pengambilan keputusan terjadi setiap saat sepanjang hidup manusia. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan. Esensi dari sebuah pengambilan keputusan adalah proses penentuan pilihan.

Seperti halnya pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA),

pengambilan keputusan termasuk menyangkut bidang karir. Karir disini berupa Pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Aspek karir merupakan aspek yang perlu dikembangkan dalam diri siswa. Artinya aspek karir memiliki kedudukan yang setara dengan aspek akademik, pribadi, dan sosial.

Sesuai tahap perkembangannya, remaja SMA dituntut untuk memiliki kemampuan dalam hal pengambilan keputusan karir. Seseorang yang mempunyai kemampuan pengambilan keputusan karir akan dapat memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan sesuai dengan keadaannya. Hanya saja pada kenyataannya ada siswa yang mampu dengan tepat mengambil keputusan ada juga yang kurang mampu mengambil keputusan. Kenyataan ini terjadi karena berbagai hal, baik internal maupun eksternal. Ketidakmampuan akan bagaimana seharusnya sebuah keputusan diambil dapat menghantarkan siswa pada konsekuensi yang buruk.

Salah satu faktor yang mempunyai andil dalam pengambilan keputusan karir siswa yaitu orang tua. Corak pergaulan dengan orang tua selama masa kecil dan pola pendidikan yang diterapkan oleh orang tua mempunyai andil dalam menentukan pilihan karir anak atau dapat dikatakan bahwa pola asuh keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam membentuk perilaku dan pemilihan karir pada anak (Effendy,2004)

Pola asuh merupakan perilaku yang diterapkan orang tua dalam mengasuh, mendidik, berinteraksi, dan mengontrol anak secara konsisten dari waktu ke waktu di dalam keluarga. Salah satu jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh dimana orang

tua memperlakukan anak secara hangat penuh kasih sayang, adanya komunikasi dua arah, setiap keputusan diambil bersama dengan pertimbangan kedua belah pihak, orang tua memberikan kebebasan yang bertanggungjawab terhadap anak, artinya anak dapat mandiri untuk melakukan suatu hal namun tetap berada dibawah arahan dan kontrol orangtua serta dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

Dalam keluarga demokratis senantiasa mencari penalaran disetiap perintah yang diberikan sehingga anak terlatih menetapkan pilihannya apakah sesuai dengan norma atau tidak. Hal ini akan termanifestasi dalam perilaku sehari-hari terutama dalam pengambilan keputusan karir. Anak terbiasa memperhitungkan apa yang akan dia lakukan, apa yang akan dipilih, apa akibat dari pilihannya, bagaimana pendapat orang tua dan pertimbangan lain.

Anak dengan orang tua demokratis akan merasa dirinya diterima dan dihargai karena orang tua tidak sekedar menuntut atau memaksakan kehendak namun lebih mengakui hak-hak mereka sebagai anak. Kaitannya dalam pengambilan keputusan karir yaitu anak dengan pola asuh demokratis akan lebih mempunyai kemampuan pengambilan keputusan karir karena ia dapat menentukan pilihannya tanpa merasa tertekan oleh orang tua. Anak tidak menganggap orang tua sebagai hambatan dalam mengambil keputusan justru anak akan menjadikan orang tua sebagai pedoman ketika mereka mengalami kebingungan dalam memilih karena mengambil keputusan bukanlah hal yang mudah, dan anak tidak akan ragu

atau takut untuk berdiskusi dengan orang tua yang memberi kenyamanan serta bisa memahami mereka. Hal ini erat hubungannya dengan ketepatan dalam pengambilan keputusan anak kelak, dari uraian diatas jelas terdapat hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karir.

Orang tua demokratis lebih bisa merangsang anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, bebas memilih, bisa menyelesaikan tugas-tugas atau hal-hal yang dikehendaki namun orang tua tetap mengarahkan. Pola asuh demokratis dimana orangtua bersikap peduli sehingga mendorong remaja berpartisipasi mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh orang, seperti memilih teman, pendidikan, dan kegiatan sehari-hari (Prayitno,2016).

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari manakala siswa dan orang tua dapat mengkomunikasikan keinginannya masing- masing dengan sikap terbuka. Untuk itulah orang tua dengan pola asuh demokratis lebih dapat memberikan hak dan kesempatan pada anak untuk memilih karir yang diinginkan sehingga pada akhirnya siswa dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam rencana karir yang akan ditempuhnya kelak.

2. Kemandirian Siswa

a. Pengertian Kemandirian Siswa

Kemandirian berasal dari kata "*independence*" yang diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang tidak tergantung kepada orang

lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri. Kemandirian merupakan suatu keadaan yang menandakan suatu kebebasan dari ketergantungan bagi keputusan, penilaian, pendapat dan pertanggung-jawaban (Winkel,1991). Kemandirian menunjukkan dirinya dalam cara pengambilan sikap dan bukan abstraksi, mampu mengatur diri sendiri sesuai dengan hak-hak dan kewajiban yang dimiliki, mampu menentukan nasib sendiri, tidak tergantung pada orang lain sampai batas kemampuannya, mampu bertanggung jawab atas keputusan, tindakan dan perasaannya sendiri. Kemandirian siswa secara singkat dapat dipahami bahwa suatu keadaan dimana seseorang memiliki Hasrat bersaing untuk maju, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

b. Pengertian Pemilihan Karir

Menurut Rostiyah (2019) Pemilihan karir seseorang tidak boleh dilakukan secara asal. Karir seharusnya direncanakan dari awal agar kita bisa sukses dalam pilihan karir kita. Beberapa teori yang mengemukakan tentang pengertian pemilihan karir dapat dilihat pada uraian berikut ini:

- 1) Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuan dan minatnya, untuk itu diperlukan pemilihan karir yang tepat. Pemilihan setiap jabatan adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan

orang seseorang. Jabatan-jabatan menggambarkan suatu pandangan hidup, suatu lingkungan daripada menetapkan fungsi-fungsi atau ketrampilan kerja secara terpisah.

- 2) Pilihan karir merupakan suatu proses dengan kompromi yang dinamis dan berlangsung seumur hidup yang mengharuskan mereka berulang-ulang melakukan penilaian kembali, dengan maksud dapat lebih mencocokkan tujuan-tujuan karir yang terus berubah sesuai kenyataan kerja (Rusman,2006).

Melalui beberapa pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam memilih karir dapat diartikan sebagai sikap psikologi siswa yang tumbuh pada masa perkembangan dimana dirinya mampu untuk memahami diri dan kemampuannya agar dapat memecahkan dan mengambil keputusan yang menyangkut pekerjaan, jabatan dan masa depan depannya terhadap karir yang menjadi pilihan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa bergantung dari orang lain.

Penulis dalam penelitian ini membatasi pengertian kemandirian siswa SMK-SPP dalam memilih karir yang diartikan sebagai kondisi siswa yang mampu untuk memilih karir atas kemampuan diri dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa kemantapan diri dalam memilih karir yang menjadi pilihannya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap karir yang akan ditekuninya agar masa depan karirnya sesuai dengan yang diharapkan siswa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih karir

Sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri siswa dan diluar diri siswa. Hal ini menjadi dorongan tersendiri ketika siswa memutuskan dalam memilih karir yang sesuai dengan keadaan dirinya.. Ada 2 faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih karir sebagaimana yang dijelaskan berikut ini.

- 1) Faktor Endogen, Faktor Endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak sendiri yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan diri siswa yang terlihat/ badani. Misalnya bentuk tubuh siswa yang langsing, tinggi semampai mendorong siswa untuk memutuskan memilih karir sebagai seorang peragawan-peragawati atau pramugara-pramugari. Faktor psikologis meliputi keadaan diri siswa yang tidak dapat dilihat namun dapat dirasakan perubahannya, misalnya inteligensi, bakat, minat, sikap, kepribadian, nilai, hobi/ kegemaran, prestasi ketrampilan penggunaan waktu senggang, pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan, keterbatasan dan penampilan fisik, masalah dan keterbatasan pribadi. Kematangan secara psikologi (inteligensi) membuat seseorang memiliki kemampuan dalam memahami orang lain mendorong seseorang untuk memutuskan memilih karir sebagai seorang psikolog.

2) Faktor Eksogen, Faktor Eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yaitu keluarga, sosial ekonomi keluarga, pergaulan teman sebaya, sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari keluarga misalnya, status sosial ekonomi dan pola asuh demokratis orang tua yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap kemandirian anak. Misalnya anak yang hidup dengan pola asuh tipe perintah, maka dengan sendirinya anak tersebut ketika ingin mencari karirnya akan memilih bekerja pada suatu sistem yang menerapkan tipe *commando*. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, hal ini ditimbulkan dari keteladanan dan kondisi lingkungan sekolah yang bergerak pada bidang pendidikan. Misal anak yang terbiasa dengan melihat guru mengajar, lama-kelamaan dalam dirinya akan timbul keinginan untuk menjadi seorang guru juga. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat, merupakan faktor yang ditimbulkan dari adanya pengaruh pola hidup yang diterapkan orang-orang disekitarnya. Misal bila disekitar kita banyak yang bekerja di pabrik, secara otomatis kita akan menjadi terdorong untuk bekerja di pabrik (Sardiman,2009).

c. **Komponen Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir**

Menurut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa komponen-komponen yang ada dalam kemandirian, sehubungan dengan pemilihan terhadap karir yang sesuai dengan kondisi diri siswa dapat diketahui sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1) Kebebasan dalam memilih karir

Ciri-ciri siswa yang memiliki kebebasan dalam memilih karir adalah:

- a) Siswa tersebut memilih karir atas bakat, minat, cita-cita, kekuatan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
- b) Siswa tersebut memilih karir dengan tidak bergantung pada orang lain (Slameto,2007).

2) Kemantapan dalam memilih karir

Ciri-ciri siswa yang memiliki kemantapan diri dalam memilih karier adalah:

- a) Percaya terhadap kemampuan yang ada pada dirinya
- b) Merasa senang dengan karir yang dipilihny
- c) Memiliki rasa optimis terhadap karir yang dipilihnya

3) Tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilihnya

Ciri-ciri siswa yang memiliki tanggung jawab terhadap karir yang akan dipilihnya adalah:

- a) Berusaha keras dalam menekuni bidang kejuruan
- b) Tekun dalam memahami bidang kejuruan
- c) Sadar akan tujuan dan cita-cita terhadap karir yang akan dipilih
- d) Termotivasi dengan karir yang akan dipilih (Willis, 2011)

B. Kerangka Berpikir

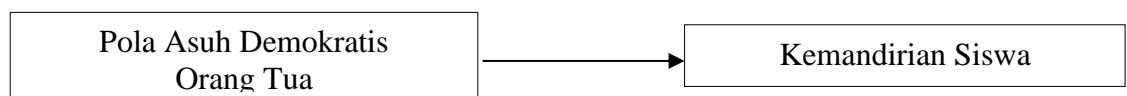
Kerangka berfikir merupakan sintensis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah didiskripsikan. Menurut

sugiyono kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang didiskripsikan (Sugiyono,2015).

Menurut Tohirin (2016) Kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa yang menggambarkan bentuk sikap di mana seorang siswa mampu untuk memahami diri dan kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam memilih kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapinya oleh dirinya. Berdasarkan fenomena yang ada, banyak ditemukan bahwa siswa lulusan SMK-SPP ketika mencari pekerjaan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Akibatnya dalam kondisi demikian banyak lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan yang tidak optimal dalam mengeluarkan kemampuan yang dimiliki. Salah satu cara untuk membentuk sikap tersebut secara optimal, di SMK-SPP diadakan program kemandirian. Melalui kemandirian di SMK-SPP diharapkan siswa mampu untuk memahami dirinya, tingkat kemampuannya serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik karirnya.

Berdasarkan kerangka uraian tersebut maka yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini :



Keterangan : —————> Pengaruh

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

2.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. (Sugiono,2005:56) Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai kesimpulan yang sifatnya sementara, sedangkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan.

$H_0 : r = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

$H_a : r \neq 0$: Terdapat pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah salah satu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2009). Penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Deskriptif sendiri merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel satu dengan yang lainnya (Sudjana,2005).

Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti yaitu tentang Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2009). Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian Suharsimi (Arikunto,2006). Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang telah ditetapkan mengenai dan dari mana informasi yang diinginkan”. Maka populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X,XII dan XII.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kerinci Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	X	38
2	XI	36
3	XII	42
	Jumlah	116

Sumber Data : *Dokumentasi*, SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

2. Populasi Target

Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII SMK-SPP Negeri 3 Kerinci yang berjumlah 78 orang.

Tabel 3.2. Populasi target siswa kelas XI dan XII SMK-SPP Negeri 3 Kerinci Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI	18	18	36
2	XII	20	18	42
	Jumlah			78

Sumber Data: *Dokumentasi*, SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Suharsimi Arikunto:2002). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Muri Yusuf:2016). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Muhammad Idrus : 2009).

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 (Idrus,2009). Jadi sampel pada penelitian ini adalah semua populasi yang di ambil untuk diteliti sehingga seluruh siswa XI dan XII SMK-SPP Negeri 3 Kerinci Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 78 orang adalah responden pada penelitin ini.

C. Teknik pengumpulan Data

1. Angket.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Syakirman, 2016).

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket tertutup model skala *likert*. Skala *Likert* dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diberikan.

Alternatif responden untuk mengukur Adapun skor alternatif terdiri dari 5 yaitu: Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Kadang - Sering (S), Kurang Setuju (KS). Penskoran untuk masing-masing pernyataan menurut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian

Kategorisasi	Skor Item Pernyataan	
	Positive (+)	Negative (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Tidak Setuju (TS)	3	2
Setuju (S)	2	3
Kurang Setuju (KS)	1	4

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya (Suharsimi Arikunto : h.133).

Kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Skala Pola asuh demokratis orang Tua

No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Adanya musyawarah dalam keluarga	1,2,3	4,5	5
2.	Adanya kebebasan yang terkendali	6,7,8	9,10	5
3.	Adanya pengarahan dari orang tua	11,12,13	14,15	5
4.	Adanya bimbingan dan perhatian	16,17,18	19,20	5
5.	Adanya komunikasi dua arah	21,22,23	24,25	5

Tabel 3.4
Kisi-kisi Skala kemandirian siswa dalam memilih karir

No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Kebebasan dalam memilih karir	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10

2.	Kemantapan dalam memilih karir	11,12,13	14,15,16,	6
3.	Mandiri terhadap karir yang akan dipilih	17,18,19 ,20,21,	22,23,24, 25	9

2. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui proses berjalan nya suatu penelitian yang bisa diamati secara langsung selama proses berlangsung. Metode ini sangat sesuai untuk merekam aktivitas yang bersifat proses (Sugiyono,2009). Observasi dalam implementasinya tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik paling sering dipakai, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian eksperimental, dan wawancara. Menurut Johnson setiap orang dapat melakukan observasi, dari bentuk sederhana sampai pada tingkatan observasi paling kompleks (Hasanah,Hasyim : h.23) .

D. Uji Instrumen

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitiannya adalah angket yang berupa pernyataan yang akan dibagikan kepada guru-guru yang mengajar di SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

1. Validitas Isi

Untuk menguji validitas isi, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen diisi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Para ahli akan memberikan pendapat bahwa instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin harus dirombak total. Penelitian ini, validitas isi dilakukan oleh satu validator dosen Jurusan Bimbingan

Dan Konseling Pendidikan Islam yaitu Emi Karnagsyah, M.Pd, Agung Prisetia, M.Pd, Kons dan Eko Sujadi, M.Pd, Kons Setelah pengujian isi dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Setelah data ditabulasikan maka pengujian validitas isi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen (Sugiyono, 2015:352).

2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer melalui program *SPSS (Statistical product servis solution)* versi 25.00.

- 1) Jika $r_0 > r_{tabel}$: instrumen dikatakan valid.
- 2) Jika $r_0 < r_{tabel}$: instrumen dikatakan tidak valid (Sugiyono 2009).

Hasil uji validitas dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	> <	R Tabel	Keterangan
Kemandirian				
1	0,878	>	0,361	Valid
2	0,841	>	0,361	Valid
3	0,591	>	0,361	Valid
4	0,878	>	0,361	Valid
5	0,842	>	0,361	Valid
6	0,591	>	0,361	Valid

7	0,685	>	0,361	Valid
8	0,668	>	0,361	Valid
9	0,607	>	0,361	Valid
10	0,729	>	0,361	Valid
11	0,659	>	0,361	Valid
12	0,607	>	0,361	Valid
13	0,699	>	0,361	Valid
14	0,569	>	0,361	Valid
15	0,388	>	0,361	Valid
16	0,899	>	0,361	Valid
17	0,914	>	0,361	Valid
18	0,477	>	0,361	Valid
19	0,831	>	0,361	Valid
20	0,914	>	0,361	Valid
21	0,958	>	0,361	Valid
22	0,680	>	0,361	Valid
23	0,582	>	0,361	Valid
Pola asuh demokratis orang Tua				
1	0,582	>	0,361	Valid
2	0,510	>	0,361	Valid
3	0,758	>	0,361	Valid
4	0,707	>	0,361	Valid
5	0,639	>	0,361	Valid
6	0,669	>	0,361	Valid
7	0,878	>	0,361	Valid

8	0,842	>	0,361	Valid
9	0,607	>	0,361	Valid
10	0,778	>	0,361	Valid
11	0,569	>	0,361	Valid
12	0,591	>	0,361	Valid
13	0,878	>	0,361	Valid
14	0,842	>	0,361	Valid
15	0,591	>	0,361	Valid
16	0,878	>	0,361	Valid
17	0,842	>	0,361	Valid
18	0,591	>	0,361	Valid
19	0,685	>	0,361	Valid
20	0,668	>	0,361	Valid
21	0,607	>	0,361	Valid
22	0,729	>	0,361	Valid
23	0,659	>	0,361	Valid
24	0,607	>	0,361	Valid
25	0,532	>	0,361	Valid
26	0,822	>	0,361	Valid
27	0,411	>	0,361	Valid
28	0,362	>	0,361	Valid
29	0,822	>	0,361	Valid
30	0,562	>	0,361	Valid
Kemandirian Siswa				
1	0,914	>	0,361	Valid

2	0,477	>	0,361	Valid
3	0,831	>	0,361	Valid
4	0,934	>	0,361	Valid
5	0,915	>	0,361	Valid
6	0,680	>	0,361	Valid
7	0,562	>	0,361	Valid
8	0,582	>	0,361	Valid
9	0,790	>	0,361	Valid
10	0,780	>	0,361	Valid
11	0,607	>	0,361	Valid
12	0,639	>	0,361	Valid
13	0,531	>	0,361	Valid
14	0,721	>	0,361	Valid
15	0,411	>	0,361	Valid
16	0,629	>	0,361	Valid
17	0,755	>	0,361	Valid
18	0,411	>	0,361	Valid

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 25.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Hasil uji validitas dari 36 butir angket, setelah di uji validitas, 2 item yang tidak valid dan 34 item yang valid, maka yang digunakan untuk validasinya adalah 34 item kuesioner.

b. Realibilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006) Reliabilitas menunjuk pada sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) $\text{Alpha} < \text{Standardized item alpha} = \text{reliabel}$
- 2) $\text{Alpha} > \text{Standardized item alpha} = \text{tidak reliabel}$

Atau $\text{Alpha} > r_{\text{tabel}}$ reliabel, dan $< r_{\text{tabel}} = \text{tidak reliabel}$

Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah :

- a. Apabila nilai koefisien Alpha adalah lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliabel*.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha adalah lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*. (Muhammad Idrus, 2009 : 15).

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	> <	Cut Off	Hasil
Kemandirian	0,934	>	0,7	Reliabel

Pola asuh demokratis orang Tua	0.953	>	0,7	Reliabel
Kemandirian Siswa	0.874	>	0,7	Reliabel

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25. 2021

Dari tabel 3.2 diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* maka dapat di simpulkan ketiga variabel kuesioner dinyatakan sudah **Reliabel**.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Suharsimi Arikunto : 2004). Analisis data juga merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil angket dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Menghitung Bobot Alternatif

- a. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan
- b. Menghitung rata-rata skor total item (Sugiono, 2010)

Untuk mencari presentase frekuensi jawaban responden, menurut Nana Sudjana presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan norma kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - I$	Sangat Tinggi
2.	$(ST-2I) - (ST - I)$	Tinggi
3.	$(ST-3I) - (ST - 2I)$	Sedang
4.	$(ST - 4I) - (ST - 3I)$	Rendah
5.	$\leq ST - 4I$	SangatRendah

Sumber: Syarbaini Saleh. (Saleh, 2018:58)

Untuk menghitung rentangan data atau menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas (Sugiono,2010).

2. Uji Syarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Arikunto,2004). Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal, dengan ketentuan apabila taraf signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika taraf signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan Software SPSS 21.0 for windows versi 24.0.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada

perangkat Test for Linearity. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut : Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear, Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Syarat kelayakan apa saja yang harus dipenuhi saat kita menggunakan regresi linier sederhana? Kelayakan model regresi linear didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05 .
- 2) Prediktor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka Standard Error of Estimate $<$ Standard Deviation.
- 3) Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji t. Koefisien regresi signifikan jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ (nilai kritis).
- 4) Tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antarvariabel bebas. Syarat ini hanya berlaciijj untuk regresi linier berganda dengan variabel bebas lebih dari satu.
- 5) Tidak terjadi otokorelasi. Terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watsori (DW) sebesar $-2 < DW < 2$.
- 6) Keselerasan model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan mart semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai model regresi semakin baik. Nilai r^2 mempunyai karakteristik di antaranya: a) selalu positif, b) nilai r^2 maksimal sebesar 1. Jika Nilai r^2 sebesar 1 akan mempunyai

arti kesesuaian yang sempurna. Maksudnya seluruh variasi dalam variabel Y dapat diterangkan oleh model regresi. Sebaliknya jika sama dengan 0, maka tidak ada hubungan linier antara X dan Y.

- 7) Terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung
- 8) Data harus berdistribusi normal.
- 9) Data berskala interval atau rasio.
- 10) Kedua variabel bersifat dependen, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (disebut juga sebagai variabel prediktor) sedangkan variabel lainnya variabel tergantung (disebut juga sebagai variabel response). (Sugiono, 2010:114).

Maka untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana adalah :

$$Y = a + b (x)$$

Keterangan :

Y = Kemandirian siswa dalam memilih karir

X = Pola Asuh Demokratis Orang Tua

a = Konstanta

b = Koefisien regresi. (Sugiono, 2010:113).

4. Uji t

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji t dengan rumus yang dikemukakan oleh dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai signifikan

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Selanjutnya hasil perhitungan dikonsultasikan dengan nilai t tabel dengan taraf kesalahan α 5% dengan tingkat kepercayaan 95% kaidah pengujian signifikansi :

- a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka : total H0 ditolak dan Ha diterima artinya terdapat pengaruh secara parsial Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa kelas XI SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.
- b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka total H0 diterima dan Ha ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa kelas XI SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

5. Uji F

Uji ini dilakukan untuk menentukan signifikan pengaruh variableindependen bersama-sama terhadap variabel dependen, uji F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

r = Nilai Koefisien KorelasiGanda

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Kaidah pengujian signifikansi:

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya terdapat pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa kelas XI SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa kelas XI SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien regresi. Dalam penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persen sehingga harus dikalikan 100%. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. (Desiana,2016:13)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Koefisien Regresi antara variabel X dan Variabel Y

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemandirian pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

Kemandirian di SMK-SPP Negeri 3 Kerinci diperoleh dengan mengkategorisasikan skor yang diperoleh subjek penelitian ke dalam norma dan membaginya dalam kategori tinggi, sedang, rendah. Penggunaan kategorisasi jenjang bertujuan menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Berdasarkan hasil diperoleh gambaran kondisi Pengaruh Kemandirian. Data hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Perilaku Kemandirian siswa

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi (ST)	130 – 144	8	9%
Tinggi (T)	120 -129	65	74%
Sedang (S)	110 -119	0	0%
Rendah (R)	100 -109	8	9%
Sangat Rendah (SR)	90-99	7	8%
Jumlah		78	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 78 siswa, 8 siswa memiliki Kemandirian yang sangat tinggi 8% dan 8 siswa memiliki Kemandirian yang tinggi 9% serta 0 siswa memiliki Kemandirian yang sedang 0%, 65 siswa memiliki Kemandirian yang rendah 74% dan 48 siswa memiliki Kemandirian yang sangat rendah 9%. Hal ini menunjukkan bahwa Kemandirian secara umum berada pada kategori rendah.

2. Pola asuh demokratis orang tua pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

Berdasarkan data hasil angket yang diperoleh dari Pengaruh pola asuh demokratis orang tua yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Pengaruh pola asuh demokratis orang tua

Kategorisasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Tinggi (ST)	115 – 124	7	8%
Tinggi (T)	105 – 114	57	65%
Sedang (S)	95 – 104	9	10%
Rendah (R)	85- 9 4	8	9%
Sangat Rendah (SR)	74 – 84	7	8%
Jumlah		78	100

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 78 siswa, 7 siswa memiliki Pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang sangat tinggi 7% dan 8 siswa memiliki Pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang tinggi 9%, 9 siswa memiliki Pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang tinggi 10%, serta 57 siswa memiliki Pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang rendah 65% dan 7 siswa memiliki Pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang rendah 8 % sedangkan tidak ada siswa berada pada kategori sedang. Hal ini

menunjukkan bahwa Pengaruh pola asuh demokratis orang tua secara umum berada pada kategori rendah.

3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data skor dari populasi berdistribusi normal. Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Populasi berdistribusi normal, jika $\text{sig. hitung} > \text{sig. tabel}$
- 2) Populasi tak berdistribusi normal, jika $\text{sig. hitung} < \text{sig. tabel}$

Berdasarkan motivasi analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov, maka diperoleh nilai :

Tabel 4.4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,82374151
Most Extreme Differences	Absolute	,303
	Positive	,253
	Negative	-,303
Kolmogorov-Smirnov Z		2,838
Asymp. Sig. (2-tailed)		,723

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang di ambil berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov- Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan program *SPSS for windows versi 21.0* . Keputusan di ambil berdasarkan pada besaran probabilitas. Apabila $p \geq 0.05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, tetapi apabila probabilita ≤ 0.05 maka data dinyatakan tidak normal.

Berdasarkan uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) menghasilkan data sebesar 0.723 ($0,723 > 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data normal.

b. Uji Linearitas

Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedah diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan prasyarat penggunaan analisis regresi dan korelasi. Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Test for Linearity*

Tabel 4.7
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X* Y	(Combined)	1427,609	3	475,876	4,784	,004
	Between Groups	1387,260	1	1387,260	13,946	,000
	Linearity	40,369	2	20,185	,203	,817
	Deviation from Linearity	8355,644	84	99,472		
Within Groups	9783,273	87				
Total						

Berdasarkan uji normalitas Linearitas pada tabel 4.7 di atas nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut : Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

Nilai signifikansi $0,006 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

4. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan dan ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, maka selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: "Terdapat pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci". Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Uji Analisis Regresi Sederhana

Konstanta	Koefisien Regresi	T _{Hitung}	> <	T _{Tabel}	Sig	> <	Alpha	R Square	Status
12.945	0,717	3.004	>	2.001	0,004	<	0,05	0,133	Ha diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel diatas dapat di gambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 12.945 + 0,935 + \epsilon$$

- Dari tabel 4.8 di atas konstanta sebesar 12.945 dimana angka tersebut bernilai positif apabila diasumsikan Pola Asuh Demokratis Orang Tua tidak mengalami peningkatan (Konstan) maka Kemandirian siswa dalam memilih karir di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci dalam ketogori positif
- Dari tabel 4.8 di atas diperoleh Koefisien regresi sebesar 0,935 dimana nilai tersebut bertanda positif, artinya semakin baik Pola Asuh Demokratis Orang Tua maka akan meningkatkan Kemandirian siswa dalam memilih karir di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

Untuk menguji signifikan pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian siswa dalam memilih karir di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci secara Kecocokan Model. Dengan perhitungan didapatkan $F_{tabel} 4,24$. Dapat dianalisis uji F, sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Ringkasan Uji F

F _{Hitung}	> <	F _{Tabel}	Sig	> <	Alpha	Keterangan
9,023	>	4.00	0,004	<	0,05	Model Fit Cocok

Sumber: Data primer yang diolah 2022, Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.9 dari uji ANOVA atau F tes ternyata didapat F hitung 9,023 dimana F hitung > F tabel (9,023 > 4.00) maka Ho ditolak dan Ha diterima secara kecocokan model maka terdapat pengaruh antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian siswa dalam memilih karir di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci. Untuk menguji signifikan pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian siswa dalam memilih karir di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci secara parsial menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden 78 Orang, dengan melakukan uji dua arah, maka didapat $t_{tabel} = 2.001$.

Berdasarkan tabel 4,10 di atas hasil uji analisis regresi sederhana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.004 > 2.001$ yang menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian siswa dalam memilih karir di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian siswa dalam memilih karir di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci. Dapat dilihat pada tabel rumus berikut ini:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,133 \times 100\%$$

$$KD = 13,3\%.$$

Maka Koefisien determinasi pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian siswa dalam memilih karir di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci diperoleh 0,133 atau 13,3%. Hal ini mengindikasikan semakin baik tingkat Pola Asuh Demokratis Orang Tua, maka ada kecenderungan semakin tinggi Motivasi Berprestasi Mahasiswa.

B. Pembahasan

1. Pengaruh kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

Pengaruh Kemandirian di SMK-SPP Negeri 3 Kerinci diketahui dari 78 siswa, 7 siswa memiliki Kemandirian yang sangat tinggi 8% dan 8 siswa memiliki Kemandirian yang tinggi 9% serta 0 siswa memiliki Kemandirian yang sedang 0%, 65 siswa memiliki Kemandirian yang rendah 74% dan 48 siswa memiliki Kemandirian yang sangat rendah 9%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Kemandirian secara umum berada pada kategori rendah.

Kemandirian merupakan filter dan mekanisme dalam pengalaman sehari-hari remaja. Kemandirian dapat ditunjukkan dengan dua pilihan yaitu Kemandirian positif dan Kemandirian negatif. Remaja yang memandang diri dan lingkungannya secara rendah berarti remaja tersebut memiliki Kemandirian negatif. Misalnya remaja tersebut memiliki kekurangan pada fisiknya, dan lingkungannya tidak mendukung serta kurang bersahabat dengan remaja tersebut. Sedangkan pada remaja yang memiliki Kemandirian positif akan memandang dengan baik dirinya sendiri maupun lingkungan secara positif (Thalib, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2015) yang berjudul faktor determinan Kemandirian siswa kelas VIII di SMP Negeri Se-Kota Semarang, hasil dari penelitian ini adalah 72,81% responden memiliki Kemandirian positif yaitu 248 orang dari 336 siswa. Selain itu, Saraswata, dkk (2015) melakukan penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian remaja di SMPN 13 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah 55,6% responden memiliki Kemandirian positif. Calhoun & Acovella dalam Thanoesya, dkk (2016) menyatakan bahwa individu yang memiliki Kemandirian positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya. Hal ini berbeda dengan remaja yang memiliki Kemandirian negatif. Pada remaja yang memiliki Kemandirian negatif berfikir bahwa pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan atau terlalu stabil dan teratur.

Penelitian yang dilakukan Nurliana (2015) yang berjudul Kemandirian remaja (Siswa kelas X SMA) menyatakan bahwa peserta didik perempuan menunjukkan rerata skor Kemandirian yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik perempuan sudah memiliki pemahaman yang baik tentang cara pandang dirinya dan lingkungannya dibanding peserta didik laki-laki. Hasil dari peneliti ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki Kemandirian negatif tidak berbeda jauh antara laki-laki dengan perempuan. Kemandirian positif lebih banyak dimiliki oleh responden laki-laki yaitu 32 responden (55,2%).

Kemandirian yang diberikan di sekolah mempengaruhi kemandirian siswa dalam memilih karir. Kemandirian dapat memberikan tambahan

wawasan siswa tentang dunia kerja dan karir yang akan dijalannya kelak. Adanya bimbingan karier yang efektif untuk melayani siswa mengetahui informasi diri dan kondisi lingkungan dunia kerja, dengan sendirinya siswa akan mandiri dalam memilih karier yang akan dipilih

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin efektif pelaksanaan kemandirian terhadap siswa akan memberikan tingkat kemandirian siswa dalam memilih karier. Kemandirian dalam memilih karier tersebut akan menghasilkan pemilihan karir yang memberikan kepuasan dalam menjalani kehidupan karir di masa depannya.

2. Pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

Perilaku Pengaruh pola asuh demokratis orang tua dari 78 siswa, 7 siswa memiliki Pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang sangat tinggi 8% dan 8 siswa memiliki Pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang tinggi 9%, 9 siswa memiliki Pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang tinggi 10%, serta 57 siswa memiliki Pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang rendah 65% dan 7 siswa memiliki Pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang rendah 8 % sedangkan tidak ada siswa berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh pola asuh demokratis orang tua secara umum berada pada kategori rendah.

Usia remaja mayoritas berusia 14 tahun, pada usia tersebut remaja berperilaku kasar, cenderung berusaha berperilaku tidak toleran terhadap orang lain, susah diatur, mudah terangsang, emosi yang tidak stabil dan tidak

berusaha mengendalikan diri dan perasaan. Faktor yang membuat perilaku pengaruh pola asuh demokratis orang tua dalam intensitas rendah meski pada usia tersebut remaja cenderung bersikap kasar terhadap teman sebayanya adalah jenis kelamin (Pratama,2016). Pengaruh pola asuh demokratis orang tua adalah tindakan agresi atau manipulasi atau pengucilan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan berulang-ulang oleh individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain (Sullivan, 2011). Adanya unsur ketidakseimbangan kekuatan merupakan pembeda antara pengaruh pola asuh demokratis orang tua dengan konflik lainnya (Wiyani, 2012).

Saat melakukan observasi, peneliti melihat bahwa pengaruh pola asuh demokratis orang tua yang paling banyak terjadi adalah pengaruh pola asuh demokratis orang tua verbal, seperti memanggil teman dengan nama julukan, bukan memanggil dengan nama sebenarnya.

Besarnya pengaruh tersebut menyatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Orang tua sebagai pendidik dan pengasuh dalam kehidupan sehari-hari di keluarga menjadikan anak semakin yakin dan percaya diri dalam menentukan karirnya di masa depan. Segala sesuatu yang diajarkan orang tua akan menjadi pelajaran bagi anak bahwa untuk mendapatkan apa yang diinginkan perlu dilakukan usaha yang sungguh-sungguh, bukan hanya sekedar meminta. Orang tua yang menyarankan anak untuk memilih suatu pekerjaan tertentu yang menjadi minatnya akan menjadikan anak belajar tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam pekerjaan itu.

Orang tua pasti menginginkan anaknya mempunyai masa depan dan karir yang sukses sehingga mereka tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan dorongan agar dapat meraih karir yang sukses di masa depan. Masa depan anak adalah hal yang utama bagi orang tua. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua siswa SMK-SPP N 3 Kerinci maka semakin tinggi pula kemandiriannya dalam memilih karir.

3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk melihat makna pengaruh antara variabel X (Kemandirian), dan variabel Y (*Perilaku* Pengaruh pola asuh demokratis orang tua) dengan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan SPSS versi. 25, diperoleh Koefisien regresi sebesar 0,935 dimana nilai tersebut bertanda positif, artinya semakin baik Pola Asuh Demokratis Orang Tua maka akan meningkatkan Kemandirian siswa dalam memilih karir di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci. $F_{hitung} 9,023$ dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,023 > 4.00$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima secara kecocokan model maka terdapat pengaruh antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian siswa dalam memilih karir di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci. Untuk menguji signifikan pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian siswa dalam memilih karir

di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci secara parsial menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden 78 Orang, dengan melakukan uji dua arah, maka didapat $t_{tabel} = 2.001$.

Berdasarkan hasil di atas hasil uji analisis regresi sederhana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.004 > 2.001$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kemandirian siswa dalam memilih karir di Siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saifullah (2016) melakukan penelitian Pengaruh Antara Kemandirian Dengan *Pengaruh pola asuh demokratis orang tua* Pada Siswi-Siswi SMP di SMP Negeri 16 Samarinda. Hasil dari penelitian ini adalah semakin positif Kemandirian siswa maka akan semakin rendah untuk melakukan pengaruh pola asuh demokratis orang tua. Sedangkan semakin negatif Kemandirian siswa maka akan semakin tinggi untuk melakukan pengaruh pola asuh demokratis orang tua. Menurut Kholidah (2014) Kemandirian mempengaruhi perilaku agresi remaja salah satunya adalah pengaruh pola asuh demokratis orang tua.

Menurut Muslihin (2018), faktor-faktor dapat menyebabkan terjadinya pengaruh pola asuh demokratis orang tua pada anak yaitu keluarga, sekolah, media massa, budaya, teman sebaya. Sari (2015) menjelaskan Kemandirian pelaku dan korban pengaruh pola asuh demokratis orang tua pada siswa SMP Negeri 1 Mojokerto. Hasil dari

penelitian ini adalah pelaku pengaruh pola asuh demokratis orang tua memiliki Kemandirian negatif, sedangkan korban pengaruh pola asuh demokratis orang tua memiliki Kemandirian yang positif. Pelaku pengaruh pola asuh demokratis orang tua dapat berasal dari keluarga yang mendidik anaknya dengan sangat disiplin sehingga pelaku merasa tertekan ketika di rumah. Sedangkan korban tumbuh dengan kurang perhatian dari orang tua, sehingga korban terbiasa melakukan segala hal dengan sendiri atau pada sikap individual dan cenderung menjadi anak yang pendiam. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanti, Margareta (2016), Pengaruh antara Kemandirian dengan kecenderungan menjadi korban pengaruh pola asuh demokratis orang tua pada remaja awal. Hasil dari penelitian ini adalah adanya korelasi yang kuat antara variabel Kemandirian dan variabel kecenderungan menjadi korban pengaruh pola asuh demokratis orang tua. Semakin positif Kemandirian seseorang maka akan terhindar dari korban pengaruh pola asuh demokratis orang tua.

Penelitian yang dilakukan Korua (2015) pengaruh pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku pengaruh pola asuh demokratis orang tua pada remaja SMK-SPP 1 Manado menyatakan bahwa pola asuh keluarga yang otoriter memiliki keterlibatan dalam memengaruhi perilaku pengaruh pola asuh demokratis orang tua. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Pratama (2016) yang menyatakan bahwa responden dengan pola asuh otoriter lebih banyak melakukan pengaruh

pola asuh demokratis orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh memengaruhi perilaku pengaruh pola asuh demokratis orang tua. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufriani, dkk (2015) dengan judul faktor yang mempengaruhi pengaruh pola asuh demokratis orang tuapada anak usia sekolah di sekolah dasar kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah sebagai pelaku pengaruh pola asuh demokratis orang tua dapat dipengaruhi oleh media massa, seperti menonton film/sinetron perkelahian (41,5%), sering menonton informasi tentang kekerasan (42,6%), serta bermain game tembak-tembakan sebanyak 40,4%. Semakin tinggi/positif Kemandirian seseorang maka semakin rendah kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan pengaruh pola asuh demokratis orang tua. Sedangkan seseorang yang memiliki Kemandirian negatif akan berpotensi untuk melakukan tindakan pengaruh pola asuh demokratis orang tua.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa ;

1. Pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir dari 78 siswa secara umum berada pada ketegori rendah.
2. Kemandirian terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir dari 78 siswa secara umum berada pada ketegori rendah.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada siswa SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian tentang perilakupengaruh pola asuh demokratis orang tua yang terjadi di lingkungan sekolah. Bimbingan konseling yang efektif diharapkan dapat membuka layanan dalam menanamkan nilai- nilai moral sehingga menumbuhkan empati siswa terhadap teman sebangkanya.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh demokratis orang tua bahwa pengaruh pola asuh demokratis orang tua tidak hanya penyerangan secara fisik, tetapi juga dapat berupa ejekan. Sehingga, diharapkan siswa dapat mengontrol dan mengendalikan diri agar tidak melakukan tindakan pengaruh pola asuh demokratis orang tua. Bagi peneliti selanjutnya

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain penyebab pengaruh pola asuh demokratis orang tua selain Kemandirian. Sehingga, dapat digunakan sebagai data yang berkesinambungan serta berkelanjutan agar dapat membantu memberikan informasi tentang penyebab perilaku pengaruh pola asuh demokratis orang tua. Sehingga, dapat membantu dalam proses pemberian intervensi dalam menangani fenomena pengaruh pola asuh demokratis orang tua.

BIBLIOGRAFI

- Amirah. (2008). *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press.
- Ana Windarti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI Ak 1 Smk Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi.
- Aqib, Z. (2012). *Ikhtisar Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2003),
- Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994),
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-qur'an dan Terjemahnya*.Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Desiana, *Metodologi Penelitian* (Sungai Penuh :STAIN Kerinci, 2012),
- Dewa Ketut Sukardi, *Pelaksanaan Bimbingan Konseling disekolah* ,(Jakarta: PT Rineka Cipta 2008)
- Didi Supriadie, Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Durri Andriani, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011),
- Effi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Bumi Aksara, 2009),

- Eman Nurmansyah and Muslimin Muslimin, "Pengaruh Pembelajaran Remedial Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen di Kelas VII MTs Sabilul Hasanah Banyuasin)," *Kognisi* 3, no. 1 (October 1, 2012).
- Hidayat, Tri Sukitman. 2020. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Mi Tarbiyatus.Shibyan Jadung Dungkek Sumenep. *Jurnal Autentik*. Vol 4 No 1 (2020). Hal. 33-41. Diakses 24 Juli 2020
- Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran (Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru)*, (Jakarta: Bumi Aksara.1992),
- Imam Ziaul Abror, "*Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning (M-Learning) Berbasis Android Untuk Siswa Kelas XI Pada Materi Struktur Dan Fungsi Organel Sel Di MAN 3 Kota Banda Aceh*," Skripsi, 2017
- Kursin, "*Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Panti Pamardi Putra Mandiri Semarang Tahun 2004*" (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2014).
- Lufri, dkk, *Strategi Pembelajaran Biologi*, (Padang : UNP, 2006),
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2007),
- Masriah, Sukestiyarno, dan Susiolo, B.E. (2015). "Pengembangan Karakter Mandiri dan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran MMP Pendekatan Atong Materi Geometri". *Unnes Journal Mathematics Education*. 4, (2),
- Mu'awanah, E. (2009). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Bumi Aksara.
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2009),
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008),
- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. (Yogyakarta : Nuha Letera, 2010),
- Onong Uehjana Effendy, *Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

- Prayitno, (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktur Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Ditjen Dikdasmen.
- Prayitno, (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rineka Cipta.
- Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Jakarta : Balai Aksara,1995),
- Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, 55. kelompok tugas, di mana permasalahan yang di bahas telah ditentukan oleh pemimpin kelompok
- Prayitno. (2002). *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*. Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian (untuk Guru-Karyiawan dan Penellitian pemula)*,
- Rostiyah Nk, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982),
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Jakarta: Alfabet 2013,
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),
- Saud, U.S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Senjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sholahuddin, A. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),
- Sofyan S.Willis, *Konseling Individual*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. Ke-3,
- Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung : Tarsito, 2005),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010),

Sukardi, D.K. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syakirman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci: 2016),

Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: 2000,

Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi Offset.

Willis, S.S. (2004). *Konseling Individual; Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
Winkel, *Bimbingan konseling di Institusi pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2006),

Winkel. (2006). *Bimbingan konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

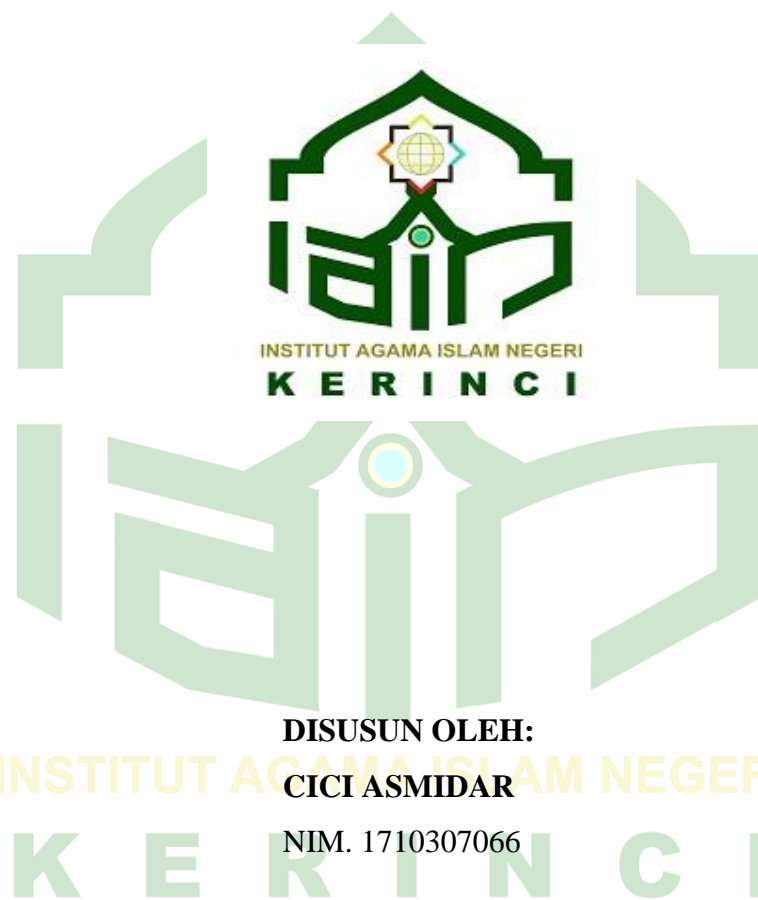
Yusuf, dkk. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.

Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992),

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Lampiran 1

INSTRUMEN UJI COBA PENELITIAN



JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2021**

SKALA

A. Pengantar

Respon pernyataan-pernyataan pada skala ini sesuai dengan petunjuk pengisian. Anda merespon ini sesuai dengan kondisi diri anda sendiri agar diperoleh informasi yang objektif.

Respon yang Anda berikan tidak ada kaitannya dengan prestasi anda di sekolah dan atau hal-hal lainnya yang akan merugikan anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh sebab itu Anda diminta untuk merespon secara jujur, apa adanya nya, dan sesuai dengan apa yang Anda rasakan atau alami. semua data, jawaban atau keterangan yang Anda berikan dalam skala ini dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian, partisipasi dan kesediaan anda merespon skala ini saya mengucapkan terima kasih.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

Kerinci, Juni 2021

Peneliti,



**CICI ASMIDAR
NIM. 1710307066**

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :
4. Hari/Tgl. Pengisian :
5. Pekerjaan Orang tua :

C. Petunjuk Pengisian

Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dalam skala ini berikanlah tanda Check (\checkmark) yang sesuai dengan keadaan anda sekarang pada alternatif respon yang tersedia dengan alternatif sebagai berikut :

1. SS : Pernyataan tersebut sangat setuju yang anda alami
2. S : Pernyataan tersebut Setuju yang anda alami
3. TS : Pernyataan tersebut tidak setuju yang anda alami
4. KS : Pernyataan tersebut kurang setuju yang pernah anda alami.

Kerjakanlah sebaik mungkin tanpa melewatkan satu pernyataan pun.

Contoh menjawab:

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	KS
1.	Saya selalu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang pekerjaan yang saya minati	\checkmark			

Respon “sangat setuju” pada contoh Pernyataan di atas menunjukkan bahwa hal itu *sangat setuju* anda lakukan, kerjakan, alami, atau Anda rasakan.

KISI-KISI PENELITIAN PENELITIAN

Kisi-kisi Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Adanya musyawarah dalam keluarga	1,2,3	4,5,6	6
2.	Adanya kebebasan yang terkendali	7,8,9	10,11,12	6
3.	Adanya pengarahan dari orang tua	13,14,15	16,17,18	6
4.	Adanya bimbingan dan perhatian	19,20,21	22,23,24	6
5.	Adanya komunikasi dua arah	24,25,26	27,28,29	6

Kisi-kisi Skala kemandirian siswa

No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Kebebasan dalam memilih karir	1,2,3	4,5,6	6
2.	Kemantapan dalam memilih karir	7,8,9	10,11,12	6
3.	Mandiri terhadap karir yang akan dipilih	13,14,15	16,17,18	6

Skala Kisi-kisi Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No	Pernyataan	ALTERNATIF RESPON			
		SS	S	TS	KS
1	Saya diikutsertakan dalam membuat peraturan keluarga.				
2	Ketika saya akan melanjutkan sekolah, diputuskan melalui musyawarah.				
3	Ketika saya mendapat prestasi buruk, orang tua menegur saya				
4	Orang tua membiarkan saya melakukan hal-hal yang ingin saya saya dilakukan.				
5	Orang tua saya tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang di bicarakan.				
6	Semua keputusan berada di tangan orang tua saya				
7	Orang tua saya membantu memecahkan masalah Ketika mengungkapkannya.				
8	Ketika saya menyatakan pendapat atau keinginan, Orang tua mendengarkan dan mempertimbangkannya.				
9	Orang tua saya kurang mengingatkan untuk belajar.				
10	Orang tua saya acuh terhadap kesalahan yang saya lakukan.				
11	Orang tua saya tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
12	Saya harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun saya tidak menyukainya.				
13	Orang tua saya mengajarkan saya untuk menghormati orang yang lebih tua.				
14	Saya harus meminta izin, jika hendak keluar rumah.				
15	Orang tua saya jarang memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya atau berpendapat tentang				

	suatu hal.				
16	Orang tua saya jarang membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.				
No	Pernyataan	ALTERNATIF RESPON			
		SS	S	TS	KS
17	Orang tua saya memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang diinginkan.				
18	Orang tua mengarahkan saya ketempat yang saya inginkan, walaupun orang tua tidak menyukainya.				
19	Orang tua bertanya kepada saya, tentang kegiatan sehari-hari yang saya lakukan				
20	Orang tua saya kurang memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik kepada saya.				
21	Orang tua kurang memberikan kebebasan kepada saya dalam memilih karir sendiri.				
22	Ketika saya mendapat prestasi yang baik, orang tua kurang memberikan pujian atau hadiah atau hadiah				
23	Orang tua selalu memberikan jadwal harian saya untuk belajar.				
24	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk belajar.				
25	Orang tua saya memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik kepada saya dan menganjurkan untuk ditinggalkan.				
26	Ketika saya mendapat prestasi yang baik, orang tua memberikan pujian.				
27	Orang tua saya kurang mengabaikan keperluan membeli buku.				
28	Ketika saya melakukan hal positif orang tua kurang mendukung.				
29	Setiap saya memiliki tugas orang tua mengajarkannya				
30	Orang tua saya tidak perlu membatasi pergaulan saya				

Skala Kemandirian Siswa

No	Pernyataan	ALTERNATIF RESPON			
		SS	S	TS	KS
1	Saya memusyawarahkan pekerjaan yang diminati dengan orang tua.				
2	Saya mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang diminati dengan teman sebaya.				
3	Saya kurang aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan cita-cita.				
4	Saya tidak menerima campur tangan orang lain dalam menentukan pilihan pekerjaan.				
5	Saya mengembangkan minat bakat sesuai dengan bidang kerja yang diminati.				
6	Saya selalu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang pekerjaan yang diminati.				
7	Saya mempertimbangkan besarnya gaji yang akan diperoleh dari bidang pekerjaan tertentu.				
8	Saya dapat mengemukakan tantangan dan hambatan yang akan dihadapi dari berbagai bidang karir.				
9	Saya kurang merencanakan pilihan karir yang dianggap yang dapat membuat sukses.				
10	Saya kurang mempertimbangkan dengan matang pilihan karir yang akan diputuskan.				
11	Saya selalu memotivasi diri untuk fokus pada pekerjaan yang diminati.				
12	Saya selalu belajar bekerjasama mulai dari sekarang karena hal itu diperlukan di dunia kerja.				
13	Mempelajari berbagai keahlian yang dibutuhkan untuk suatu jenis pekerjaan tertentu.				
14	Menjaga kesehatan fisik apabila memasuki pekerjaan yang diminati.				
15	Saya kurang menunjukkan tanggung jawab terhadap pilihan karir.				
16	Saya kurang menerima saran dan kritik dari orang lain demi kemajuan karir.				
17	Saya membiasakan diri belajar mengambil keputusan karena hal itu penting di dunia kerja.				
18	Saya berusaha membuat tujuan yang jelas ketika memilih pekerjaan.				

LEMBAR VALIDASI ANGKET

Peneliti : **CICI ASMIDAR**

NIM : 1710307066

Petunjuk:

1. Untuk memberikan penilaian terhadap angket, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Angka- angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti

0 = Tidak valid

1 = Kurang valid

2 = Cukup valid

3 = Valid

4 = Sangat valid

3. Huruf- huruf yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi sedikit

C = Dapat digunakan dengan revisi sedang

D = Dapat digunakan dengan revisi banyak sekali

E = Tidak dapat digunakan

No	Aspek yang dinilai	Penilaian					Ket
		0	1	2	3	4	
P	A. Materi						
E	1 Item sesuai dengan indikator						
N	2 Isi item angket sesuai dengan tujuan Indikator						
I	3 Isi item angket sesuai dengan jenjang, jenis sekolah dan kelas						
L	B. Kontruksi						
A	1 Ada petunjuk yang jelas tentang petunjuk pengisian						
N	2 Ada pedoman penskoran						
S	C. Bahasa						
E	1 Rumusan kalimat pernyataan item angket komunikatif dan dapat dipahami						
C	2 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar						
A	3 Tidak mengandung kata/ kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian				√		
R							
U							

MUM

NO	URAIAN	A	B	C	D	E
1.	Penilaian secara umum terhadap angket		√			

Saran- saran :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Perbaiki urutan pernyataan sesuai dengan saran dan tambahkan skor pada poin pilihan jawaban.

Sungai Penuh, Juni 2021

Validator

.....
NIP.

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS KEMANDIRIAN

per1	.726**
	.000
	23
per2	.517*
	.011
	23
per3	.726**
	.000
	23
per4	.517*
	.011
	23
per5	.726**
	.000
	23
per6	.517*
	.011
	23
per7	.726**
	.000
	23
per8	.517*
	.011
	23
per9	.726**
	.000
	23
per10	.517*
	.011
	23
per11	.726**
	.000
	23
per12	.517*
	.011
	23
per13	.726**
	.000
	23
per14	.517*
	.011
	23
per15	.726**
	.000
	23
per16	.517*
	.011
	23
per17	.658**
	.001
	23
per18	.485*
	.019



	23
--	----

UJI RELIABILITAS KEMANDIRIAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	18



UJI VALIDITAS BIMBINGAN KARIR

		jumlah
per1	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
per2	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	24
per3	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
per4	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	24
per5	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
per6	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	24
per7	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
per8	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	24
per9	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
per10	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	24
per11	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
per12	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	24

ISLAM NEGERI
N C I

per13	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
per14	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	24
per15	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
per16	Pearson Correlation	.538**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	24
per17	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
per18	Pearson Correlation	.503 [†]
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	24
per19	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
per20	Pearson Correlation	.503 [†]
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	24
per21	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
per22	Pearson Correlation	.503 [†]
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	24
per23	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	24
jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	24

ISLAM NEGERI
N C I

UJI RELIABILITAS BIMBINGAN KARIR**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	23



UJI VALIDITAS POLA ASUH ORANG TUA

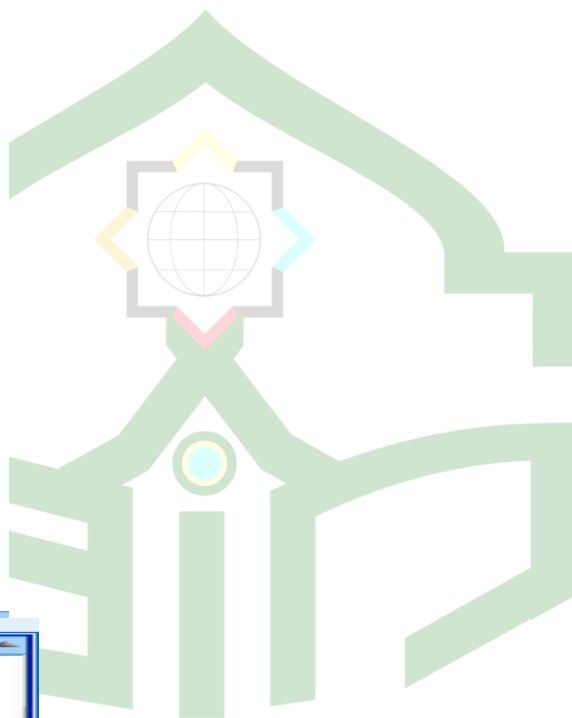
Jumlah
.749**
.000
23
.533**
.009
23
.749**
.000
23
.533**
.009
23
.749**
.000
23
.533**
.009
23
.749**
.000
23
.533**
.009
23
.749**
.000
23
.533**
.009
23



 UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
 KERINCI

.749**
.000
23
.533**
.009
23
.533**
.009
23
.749**
.000
23
.533**
.009
23
.749**
.000
23
.533**
.009
23
.749**
.000
23
.533**
.009
23
.749**
.000
23
.533**
.009
23

.000
23
.533**
.009
23
.749**
.000
23
.533**
.009
23
.749**
.000
23
.533**
.009
23
.749**
.000
23
1
23



AGAMA ISLAM NEGERI

R I N C I

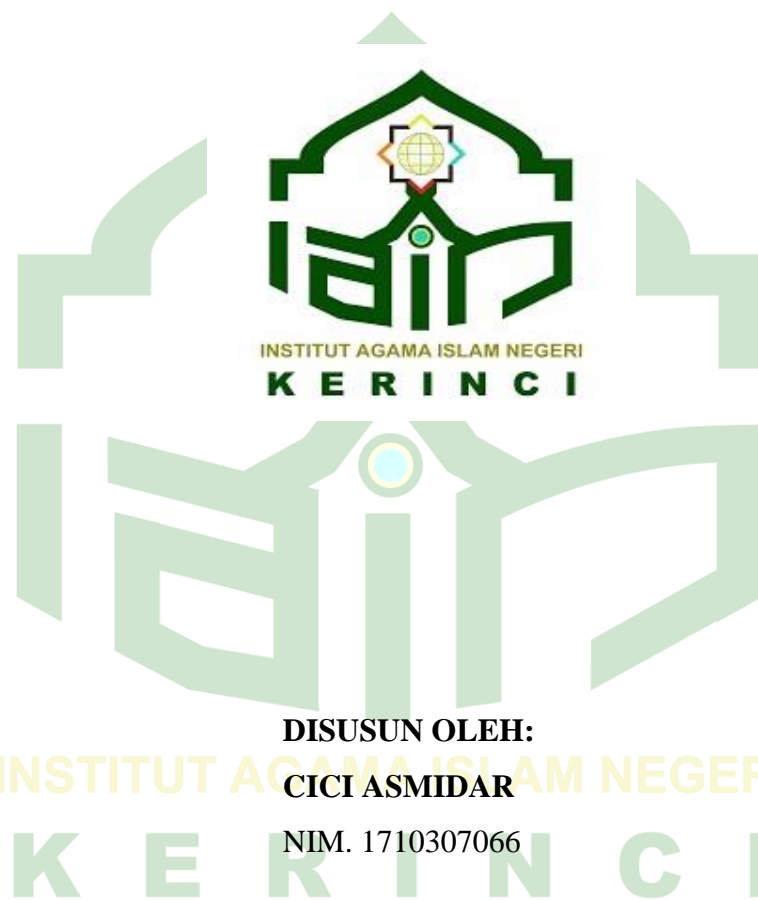
UJI RELIABILITAS POLA ASUH ORANG TUA**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	30



Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN



DISUSUN OLEH:

CICI ASMIDAR

NIM. 1710307066

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

2021

SKALA

D. Pengantar

Respon pernyataan-pernyataan pada skala ini sesuai dengan petunjuk pengisian. Anda merespon ini sesuai dengan kondisi diri anda sendiri agar diperoleh informasi yang objektif.

Respon yang Anda berikan tidak ada kaitannya dengan prestasi anda di sekolah dan atau hal-hal lainnya yang akan merugikan anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh sebab itu Anda diminta untuk merespon secara jujur, apa adanya nya, dan sesuai dengan apa yang Anda rasakan atau alami. semua data, jawaban atau keterangan yang Anda berikan dalam skala ini dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian, partisipasi dan kesediaan anda merespon skala ini saya mengucapkan terima kasih.

Kerinci, Juni 2021

Peneliti,



**CICI ASMIDAR
NIM. 1710307066**

E. Identitas Responden

6. Nama :
7. Kelas :
8. Jenis kelamin :
9. Hari/Tgl. Pengisian :
10. Pekerjaan Orang tua :

F. Petunjuk Pengisian

Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dalam skala ini berikanlah tanda Check (✓) yang sesuai dengan keadaan anda sekarang pada alternatif respon yang tersedia dengan alternatif sebagai berikut :

5. SS : Pernyataan tersebut sangat setuju yang anda alami
6. S : Pernyataan tersebut Setuju yang anda alami
7. TS : Pernyataan tersebut tidak setuju yang anda alami
8. KS : Pernyataan tersebut kurang setuju yang pernah anda alami.

Kerjakanlah sebaik mungkin tanpa melewatkan satu pernyataan pun.

Contoh menjawab:

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	KS
1.	Saya selalu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang pekerjaan yang saya minati	✓			

Respon “sangat setuju” pada contoh Pernyataan di atas menunjukkan bahwa hal itu *sangat setuju* anda lakukan, kerjakan, alami, atau Anda rasakan.

KISI-KISI PENELITIAN PENELITIAN

Kisi-kisi Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Adanya musyawarah dalam keluarga	1,2,3	4,5,	5
2.	Adanya kebebasan yang terkendali	6,7,8	9,10	5
3.	Adanya pengarahan dari orang tua	11,12,13	14,15	5
4.	Adanya bimbingan dan perhatian	16,17,18	19,20	5
5.	Adanya komunikasi dua arah	21,22,23	24,25	5

Kisi-kisi Skala kemandirian siswa

No.	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Kebebasan dalam memilih karir	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2.	Kemantapan dalam memilih karir	11,12,13	14,15,16,	6
3.	Mandiri terhadap karir yang akan dipilih	17,18,19 ,20,21,	22,23,24, 25	9

Skala Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No	Pernyataan	ALTERNATIF RESPON			
		SS	S	TS	KS
1	Orang tua saya tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
2	Saya patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun saya tidak menyukainya.				
3	Ketika saya mendapat prestasi buruk, orang tua menegur saya				
4	Orang tua membiarkan saya melakukan hal-hal yang ingin saya lakukan.				
5	Orang tua saya tidak suka mendengar anak membantah perkataan yang di bicarakan.				
6	Semua keputusan berada di tangan orang tua saya				
7	Orang tua saya membantu memecahkan masalah ketika mengungkapkannya.				
8	Ketika saya menyatakan pendapat atau keinginan, Orang tua mempertimbangkannya.				
9	Orang tua saya kurang mengingatkan untuk belajar.				
10	Orang tua saya acuh terhadap kesalahan yang saya lakukan.				
11	Saya diikutsertakan dalam membuat peraturan keluarga.				
12	Ketika saya akan melanjutkan sekolah, diputuskan melalui musyawarah.				
13	Orang tua saya mengajarkan saya untuk menghormati orang yang lebih tua.				
14	Saya harus meminta izin, jika hendak keluar rumah.				
15	Orang tua saya kurang memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya atau berpendapat tentang suatu hal.				
16	Orang tua saya jarang				

	membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga.				
17	Orang tua saya memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang diinginkan.				
18	Orang tua menempakan saya ke sekolah yang saya inginkan.				
19	Orang tua bertanya kepada saya, tentang kegiatan sehari-har yang saya lakukan				
20	Orang tua saya kurang memberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik kepada saya.				
21	Orang tua kurang memberikan kebebasan kepada saya dalam memilih karir sendiri.				
22	Ketika saya mendapat prestasi yang baik, orang tua kurang memberikan pujian atau hadiah				
23	Orang tua selalu memberikan jadwal harian saya untuk belajar.				
24	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk belajar.				
25	Orang tua saya memberikan penjelasan tentang perbuatan yang tidak baik kepada saya dan menganjurkan untuk ditinggalkan.				

Skala Kemandirian siswa

No	Pernyataan	ALTERNAFIF RESPON			
		SS	S	TS	KS
1	Saya dapat menyelesaikan sendiri tantangan dan hambatan dalam bidang karir ke depan.				
2	Saya kurang merencanakan pilihan karir yang dianggap yang dapat membuat sukses.				
3	Saya kurang aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan dengan cita-cita.				
4	Saya tidak mau ikut campur tangan orang lain dalam menentukan pilihan pekerjaan ke depan.				
5	Saya mengembangkan minat bakat sesuai dengan bidang kerja yang diminati.				
6	Saya sering mengumpulkan informasi tentang masalah pekerjaan				
7	Saya melihat jumlah besarnya gaji dalam setiap pekerjaan.				
8	Saya memusyawarahkan pekerjaan yang diminati dengan orang tua.				
9	Saya sering mendiskusikan masalah pekerjaan dengan teman sebaya.				
10	Saya kurang teliti dengan pilihan karir yang akan diputuskan.				
11	Saya selalu memotivasi diri untuk fokus pada pekerjaan yang diminati.				
12	Saya belajar bekerjasama karena hal itu diperlukan di dunia kerja.				
13	Mempelajari berbagai keahlian yang dibutuhkan untuk suatu jenis pekerjaan tertentu.				
14	Saya selalu menjaga kesehatan fisik dalam memasuki pekerjaan yang diminati.				
15	Saya kurang menunjukkan tanggung jawab terhadap pilihan karir.				
16	Saya tidak mau menerima saran dan kritik dari orang lain demi kemajuan karir.				
17	Saya membiasakan diri belajar mengambil keputusan karena hal itu penting di dunia kerja.				
18	Saya mempunyai tujuan yang jelas dalam memilih pekerjaan.				
19	Saya mempertimbangkan pendapat orang lain yang lebih berpengalaman dalam mengambil keputusan				

20	Saya menceritakan kegiatan saya hari ini pada orang tua				
21	Saya dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah tanpa meminta bantuan pada orang tua				
22	Saya ingin agar orang tua saya tidak perlu mencampuri urusan saya.				
23	Saya memandang perlu menaati aturan-aturan di sekolah dengan sungguh-sungguh.				
24	Saya mematuhi segala bentuk peraturan kedisiplinan di sekolah				
25	Saya merasa kurang percaya diri jika tidak meminta saran atau pendapat orang lain atas masalah saya				



Lampiran 6

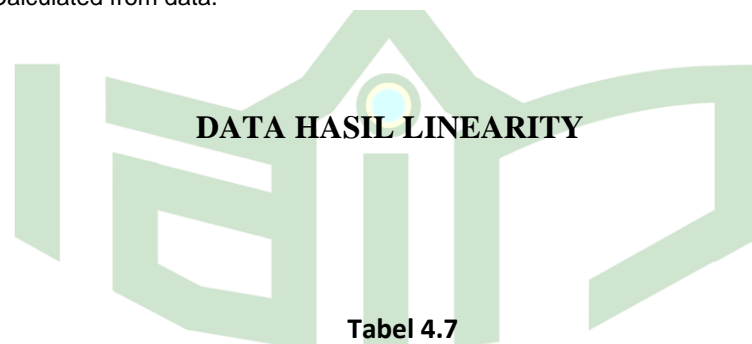
Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,82374151
	Absolute	,303
Most Extreme Differences	Positive	,253
	Negative	-,303
Kolmogorov-Smirnov Z		2,838
Asymp. Sig. (2-tailed)		,723

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oneway



Tabel 4.7
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X* Y	(Combined)	1427,609	3	475,876	4,784	,004
	Between Groups	1387,260	1	1387,260	13,946	,000
	Deviation from Linearity	40,369	2	20,185	,203	,817
Within Groups		8355,644	84	99,472		
Total		9783,273	87			

UJI HIPOTESIS ANALISIS LINEAR SEDERHAHA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.133	.118	17.129

a. Predictors: (Constant), X,Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2647.538	1	2647.538	9.023	.004 ^b
	Residual	17311.479	77	293.415		
	Total	19959.016	78			

a. Dependent Variable: X

b. Predictors: (Constant), Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.945	24.479		.529	.599
	X	.935	.311	.364	3.004	.004
	Y					

a. Dependent Variable: X,Y

Lampiran 7

Dokumentasi









Riwayat Hidup



Cici Asmidar, lahir di Desa Koto Tuo Ujung Pasir pada tanggal 24 Oktober 1999, anak kedua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan ayahanda “Abdul Mukmin” dan ibunda “Darmawan”, penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) Negeri 73/III Ujung Pasir, Tanah Cogok, Kerinci tepat pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 27 Kerinci dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Kerinci dan selesai pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Negeri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2021.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha, disertai do’a dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir Kelas XI SMK-SPP Negeri 3 Kerinci”

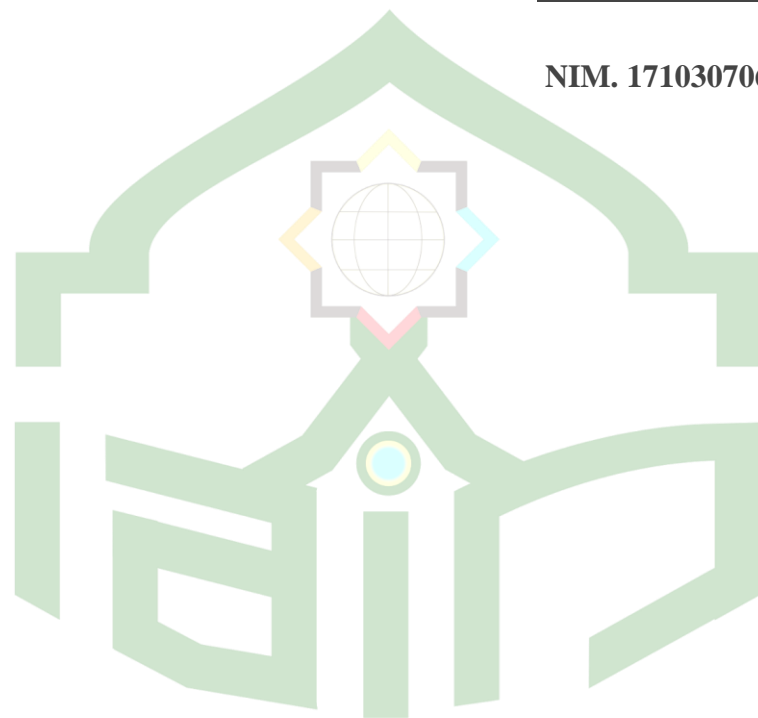
Sungai Penuh, November 2021

Penulis



CICI ASMIDAR

NIM. 1710307066



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jalan Kapten Murad Sungai Penuh Telp. 0748 – 21062 faks : 0748 – 22114
 KodePos : 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : 027 Tahun 2021

T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2020/2021

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
 2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
 3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
 2. Usul Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Nomor. In.31/PP/01.1/S1/11.7/041/2020 Tanggal, 21/12/2020

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
- | | |
|-----------------------------------------------|------------------------------|
| 1. Nama : Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd M.Pd | Sebagai Pembimbing I |
| 2. Nama : Bukhari Ahmad, M.Pd | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

- | | |
|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama | : Cici Asmidar |
| NIM | : 1710307066 |
| Jurusan | : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam |
| JudulSkripsi | : Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 3 Kerinci |

- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
 PADA TANGGAL : 12 Januari 2021

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



(Signature)
Dr. SAADUDDIN, MPd.I

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Bertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Telp. (0748) 21065
Fax (0748) 22114; Kode Pos 37112; Website: www.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.1/PP.00.9/782/2021 6 September 2021.
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMK Negeri 3 Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini :

Nama : **CICI ASMIDAR**
NIM : 1710307066
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di Instansi/Lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:

Pengaruh bimbingan karir dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada kelas XI SMK-SPP Negeri 3 Kerinci, Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai tanggal 6 September s.d 15 November 2021

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMK-SPP NEGERI 3 KERINCI

Alamat: Jln. Cahaya Sentipal Agung Danau Kerinci
Kode Pos: 37171

Website: www.smksppnegeri3kerinci.jambi.go.id
E-mail: smksppn3.kerinci@jpsb.go.id



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 800/282/SMK-SPP3Krc/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK-SPP Negeri 3 Kerinci, dengan ini menerangkan :

Nama	: CICI ASMIDAR
NIM	: 1710307066
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bahwa benar Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMK-SPP Negeri 3 Kerinci dari Tanggal 6 September s.d 15 November 2021, dalam rangka Penulisan Skripsi berjudul "Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Siswa dalam memilih karir pada Kelas XI SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kerinci
Pada Tanggal : 26 November 2021

Kepala Sekolah,



HARMANI, S. Pd.M.Pd
NIP. 19730915 200701 2 004